

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan menjadi kondisi wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia apabila merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri efek dari stresor yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya (Diferiansyah et al., 2016). Operasi memberikan kecemasan tersendiri terutama pada pasien dengan tingkat kesadaran komposmentis. Kecemasan preoperatif muncul ketika pasien akan menjalani operasi yang disebabkan oleh ketakutan akan tindakan anestesi, prosedur operasi, dan rasa sakit yang timbul setelah operasi. Sumber kecemasan preoperatif secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu kecemasan terhadap anestesia dan kecemasan terhadap prosedur bedah. (Jawaid M et.al., 2016). Kecemasan pasien pre operasi mengakibatkan penundaan tindakan karena pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi akan muncul kelainan seperti tekanan darah meningkat (Daryanti et.al, 2020). Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang bermanfaat meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang agar menjadi lebih baik. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretic, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal (Runiari et.al, 2010). Aromaterapi dapat mengurangi gangguan psikologi dan gangguan rasa nyaman seperti stres, kecemasan, kurang tidur, depresi dan sebagainya (Suhardi, 2015). Beberapa jenis ekstrak tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk

aromaterapi yaitu aromaterapi lemon, peppermint, mawar, melati, bergamot, chamomile, hibiscus, kemangi, kamboja, dan lavender (Agustina, 2017).

Pada penelitian Mulugenta et al (2018) menyebutkan bahawa Kecemasan pre operasi pada pasien bedah di Rumah Sakit Rujukan Debre Markos dan Felege Hiwot, Ethiopia Barat Laut memiliki kecemasan tingkat tinggi sebesar 61%. Dalam penelitian Mulugenta et al (2018) juga menyebutkan faktor kecemasan pada pasien pre operasi diakibatkan oleh ketakutan akan komplikasi penyakit yang diderita sebesar 52,4% dan mayoritas terjadi pada pasien wanita (Mulugeta et al., 2018). Penelitian Rismawan et al (2019) pada pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 orang (50.0%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 12 orang (28.6%) dari 42 responden. Semua pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo tidak pernah diberikan intervensi terapi relaksasi untuk mengatasi kecemasannya (Rismawan et al., 2019). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 pasien dengan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada bulan Juni 2024 di ruang operasi RSPAL didapatkan 7 dari 10 pasien mengalami kecemasan. Kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi ditandai dengan adanya perubahan fisik seperti meningkatnya frekuensi nadi dan pernapasan, gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang berulang, sulit tidur dan sering berkemih (Daryanti et.al., 2020).

Pasien yang mengalami kecemasan akan menyebabkan teraktivasi *Adeno Cortico Trophin Hormone* (ACTH) yang akan menstimuli produksi hormon

kortisol dari korteks adrenal dan menyebabkan teraktivasinya neuron andrenergik dari Locus Ceruleus (LC). Sistem LC akan memacu mediator utama dari gejala kecemasan ialah norepinephrine dan serotonin dengan bantuan kelenjar adrenal. Hal tersebut dapat ditangani dengan memberikan relaksasi berupa aromaterapi lavender melalui pikiran sadar. Pikiran sadar menjadikan wilayah korteks akan mengalami istirahat dan frekuensi gelombang otak akan bergeser dari kondisi Beta ke kondisi Alfa atau Tetha, menuju pikiran bawah sadar dibagian medulla oblongata. Kondisi gelombang ini, otak memproduksi hormon serotonin dan endorfin yang menyebabkan seseorang merasa tenang, nyaman dan bahagia (Fadilah, 2018).

Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan kecemasan secara farmakologi diberikan obat anti ansietas sedangkan non farmakologi dapat diberikan dengan cara pemberian relaksasi dan psikoterapi (Diferiansyah et al., 2016). Aromaterapi lavender terbukti secara ilmiah dapat membebaskan orang dari gangguan psikis maupun psikosomatis misalnya kecemasan, stres, phobia, gangguan tidur, gangguan pola pikir dan sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kasus kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian ini akan menggunakan intervensi aromaterapi lavender untuk melihat pengaruh terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Penelitian ini akan mengukur pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan pre operasi di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan kecemasan pada klien pre operasi di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kecemasan klien pre operasi sebelum diberikan terapi aromaterapi lavender di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
2. Mengidentifikasi kecemasan klien pre operasi setelah diberikan terapi aromaterapi lavender di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
3. Menganalisa hubungan terapi aromaterapi lavender terhadap perubahan kecemasan terhadap klien pre operasi di kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang keperawatan tentang terapi aromaterapi lavender pada pasien pre operasi yang mengalami kecemasan dan kegelisahan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan *evidence based practice* dalam kamar operasi dan keperawatan medikal bedah dalam pembelajaran pendidikan keperawatan dan medikal bedah.
3. Memberikan gambaran dan penjelasan tentang pengaruh terapi aromaterapi lavender terhadap kecemasan klien dalam menjalani proses pre operasi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi intervensi terapi aromaterapi lavender bagi penelitian selanjutnya dalam penanganan maupun perawatan pada klien dengan pre operasi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Terhadap Responden
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yaitu metode nonfarmakologi dalam mengurangi kecemasan preoperative.
2. Terhadap Institusi Pendidikan
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam

pengembangan ilmu di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Jurusan Keperawatan

3. Terhadap Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien preoperasi dalam pengkajian pasien sebelum dilakukan tindakan operasi dan tambahan wawasan tentang intervensi mandiri perawat yang bisa di aplikasikan ketika operasi maupun ruang perawatan lain untuk perbaikan kondisi klien sakit.

4. Terhadap Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap gambaran kecemasan preoperative.

